

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media WhatsApp oleh Ustaz Hanan Attaki dimaknai dan digunakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Fokus utama terletak pada bentuk pemanfaatan, jenis konten yang paling diminati, serta dampak dan pengaruhnya terhadap kesadaran dakwah dan spiritualitas mahasiswa. Dari hasil pengumpulan dan analisis data, terdapat sejumlah kesimpulan penting yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Dakwah Alternatif yang Efektif

Media WhatsApp telah menjadi salah satu saluran dakwah yang sangat relevan di era digital, khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam memanfaatkan WhatsApp bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk konsumsi dakwah. Dalam konteks ini, WhatsApp tidak hanya dimaknai sebagai media sosial, tetapi telah bertransformasi menjadi media pembelajaran, refleksi spiritual, dan penguatan nilai-nilai keislaman yang bersifat kontekstual. Ustaz Hanan Attaki, melalui channel WhatsApp pribadinya, menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikemas secara ringan, inspiratif, dan relatable dengan kehidupan generasi muda. Meskipun tidak semua mahasiswa menjadi anggota channel resmi beliau, mereka tetap mendapatkan akses melalui grup-grup WhatsApp komunitas dan akademik, menunjukkan adanya efek viralitas dan keberlanjutan pesan dakwah yang kuat.

Hal ini mencerminkan bahwa dakwah tidak lagi terbatas pada forum konvensional seperti masjid dan mimbar, tetapi dapat menyatu dalam kehidupan digital sehari-hari mahasiswa. WhatsApp menjadi media

transformatif yang mampu menjangkau ruang-ruang privat pengguna dengan pendekatan yang lebih personal.

2. Jenis Konten yang Menjadi Daya Tarik Utama Mahasiswa

Jenis konten yang paling diminati oleh mahasiswa dalam channel WhatsApp Ustaz Hanan Attaki terdiri dari tiga kategori utama: (1) video pendek motivasional, (2) kutipan islami dalam format visual, dan (3) ajakan-amalan ibadah ringan. Video pendek menjadi konten yang paling dominan karena dinilai ringkas, mudah dipahami, dan penuh nilai inspiratif. Topik-topik yang diangkat seringkali berkaitan dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa seperti semangat belajar, keikhlasan, kegalauan hati, dan pencarian jati diri dalam perspektif Islam. Kutipan islami bergambar menjadi bentuk konten yang mudah dibagikan dan dijadikan sebagai medium dakwah pasif seperti status WhatsApp dan story Instagram. Visual yang menarik dan pesan yang singkat namun bermakna membuatnya efektif untuk menyampaikan pesan moral secara tidak langsung.

Ajakan ibadah ringan seperti qiyamul lail, sedekah, atau puasa sunnah dikemas dengan narasi yang bersahabat, tanpa kesan menghakimi atau memaksa. Gaya ini sangat disukai oleh mahasiswa karena mencerminkan dakwah yang komunikatif dan membangun, bukan menekan atau menggurui. Dengan keberagaman bentuk dan pendekatan, konten yang disajikan oleh Ustaz Hanan Attaki menjadi fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda.

3. Dampak Terhadap Kesadaran Dakwah, Spiritualitas, dan Pola Komunikasi Mahasiswa

Pemanfaatan WhatsApp sebagai media dakwah berdampak langsung pada kesadaran dan perilaku mahasiswa dalam menjalani kehidupan keislaman. Pertama, dari sisi spiritualitas, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas ibadah dan akhlak setelah rutin mengakses konten-konten Ustaz Hanan Attaki. Mereka merasa konten-konten tersebut seolah

menjadi pengingat dan penyemangat yang selalu hadir di tengah kesibukan akademik.

Kedua, dari sisi pola komunikasi dakwah, mahasiswa mulai mengadaptasi gaya dakwah yang digunakan Ustaz Hanan Attaki ke dalam aktivitas mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Gaya dakwah yang santun, santai, dan inklusif ini menginspirasi mereka untuk menjangkau audiens sebaya dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif untuk menghindari resistensi dari kalangan muda terhadap ceramah keagamaan yang dogmatis.

Ketiga, mahasiswa mulai menyadari pentingnya memanfaatkan media digital sebagai lahan dakwah. Mereka memahami bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan ruang dakwah baru yang sangat potensial untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang secara fisik jauh dari lingkungan keagamaan.

Transformasi ini menunjukkan bahwa dakwah digital bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga tentang pembentukan pola pikir baru dalam memaknai dakwah sebagai proses dialogis yang mengikuti perkembangan zaman. Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui media WhatsApp, khususnya oleh figur publik seperti Ustaz Hanan Attaki, merupakan bentuk dakwah yang modern, efektif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Dakwah tidak lagi bersifat top-down atau formalistik, tetapi bisa hadir melalui medium yang ringan, mudah diakses, dan terasa personal.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menunjukkan sikap positif terhadap konten dakwah digital, memanfaatkannya untuk pengembangan spiritual dan intelektual, serta sebagai referensi dalam praktik dakwah mereka sendiri. WhatsApp, sebagai media yang inklusif dan familiar, menjadi jembatan penting antara nilai-nilai Islam dan dinamika kehidupan digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam dakwah harus terus dikembangkan dengan memperhatikan

pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan serta kebiasaan audiens digital masa kini.

B. Implikasi

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi para da'i, khususnya dalam memahami pentingnya pendekatan yang bersifat personal dan adaptif terhadap media digital. Dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar atau ruang fisik, tetapi telah berekspansi melalui media yang akrab dalam kehidupan mahasiswa. Ustadz Hanan Attaki menunjukkan model keberhasilan dalam menyampaikan dakwah melalui WhatsApp channel yang bersifat ringkas, konsisten, dan bernuansa emosional. Implikasi akademik dari penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah digital di lingkungan perguruan tinggi, baik sebagai materi pembelajaran maupun sebagai praktik dakwah mahasiswa.

C. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat:

- 1) Melibatkan lebih banyak responden dari berbagai fakultas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- 2) Menggunakan metode triangulasi data seperti observasi atau studi dokumentasi agar hasil penelitian lebih mendalam dan obyektif.
- 3) Menganalisis perbandingan antara media dakwah digital lainnya seperti TikTok, YouTube, atau Instagram guna mengetahui efektivitas masing-masing platform.
- 4) Mengkaji aspek interaktif dalam media dakwah digital yang dapat meningkatkan partisipasi aktif audiens.
- 5) Dengan pengembangan lebih lanjut, pemanfaatan media digital untuk dakwah di kalangan mahasiswa akan semakin optimal dan mampu menjangkau lebih banyak kalangan dengan pendekatan yang sesuai dengan zaman.